

STATISTIK KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG 2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng 2017

ISBN : 978-602-5551-26-0
No. Publikasi : 73120.1902
Katalog : 2301004.7312

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : v + 47 halaman

Pembina : Ir. H. Rustan
Pengarah : Sukri, SE.

Penyusun : Muhammad Zaky Nafi', S.ST
Gambar Kulit : Muhammad Zaky Nafi', S.ST
Lay Out : Muhammad Zaky Nafi', S.ST

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG
Jl. Salotungo, Watansoppeng, 90812
Telp: (0484) 21060, Fax: (0484) 23377
Website: <http://soppengkab.bps.go.id>
Email: soppengkab@bps.go.id

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai kondisi ketenagakerjaan menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan yang berkesinambungan. Dengan adanya data dan informasi tentang tenaga kerja yang akurat dan berkesinambungan akan menjadi suatu acuan dalam menentukan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2017 merupakan salah satu upaya untuk menyediakan informasi di bidang ketenagakerjaan di wilayah Kabupaten Soppeng. Dengan berbagai tinjauan dan ulasan berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2017, publikasi ini dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menjadi salah satu referensi dalam melihat gambaran umum tentang kondisi ketenagakerjaan.

Kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi mewujudkan publikasi ini, disampaikan terima kasih. Masukan dan saran kami harapkan demi kesempurnaan penyusunan publikasi ini di masa mendatang.

Soppeng, Desember 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Soppeng

Ir. H. Rustan

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	2
2. Tujuan	3
3. Konsep Dan Deflnisi.....	3
4. Metodologi.....	9
a. Sistematika	9
b. Sumber Data.....	10
BAB II KONDISI KETENAGAKERJAAN KABUPATEN SOPPENG.....	122
1. Karakteristik Penduduk Usia Kerja	144
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	188
3. Pendidikan Pekerja.....	20
4. Lapangan Pekerjaan Utama	24
5. Status Pekerjaan Utama	26
6. Pengangguran	28
a. Pengangguran terbuka	29
b. Pengangguran terdidik	30
c. Setengah pengangguran.....	31
BAB III RINGKASAN	344
LAMPIRAN	388

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017 15
- Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2017. 17
- Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2017 23
- Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2017 25
- Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017 27
- Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017 31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram ketenagakerjaan.....	4
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017	16
Gambar 3.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017	19
Gambar 4.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017.....	21
Gambar 5.	Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2017	24
Gambar 6.	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017.....	29
Gambar 7.	Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2017	30

Tahukah Kamu?



Pada tahun **2017**,
penduduk usia kerja
Kabupaten Soppeng
Sebanyak **172.724** orang

Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih

BAB I PENDAHULUAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

1. LATAR BELAKANG

Data ketenagakerjaan merupakan data yang penting bagi para pengambil kebijakan di bidang terkait dalam upaya program pembangunan nasional. Kebutuhan data ketenagakerjaan perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek penciptaan lapangan kerja baru.

Terciptanya lapangan kerja baru akan membuka kesempatan kerja yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut terkait dengan semakin bertambahnya tenaga kerja yang terserap sehingga mampu mengurangi pengangguran dan memberikan pendapatan sehingga kesejahteraan yang diharapkan mampu terpenuhi.

Dalam tugasnya melakukan kegiatan statistik di berbagai bidang, Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data ketenagakerjaan guna menopang perencanaan pembangunan. BPS melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan.

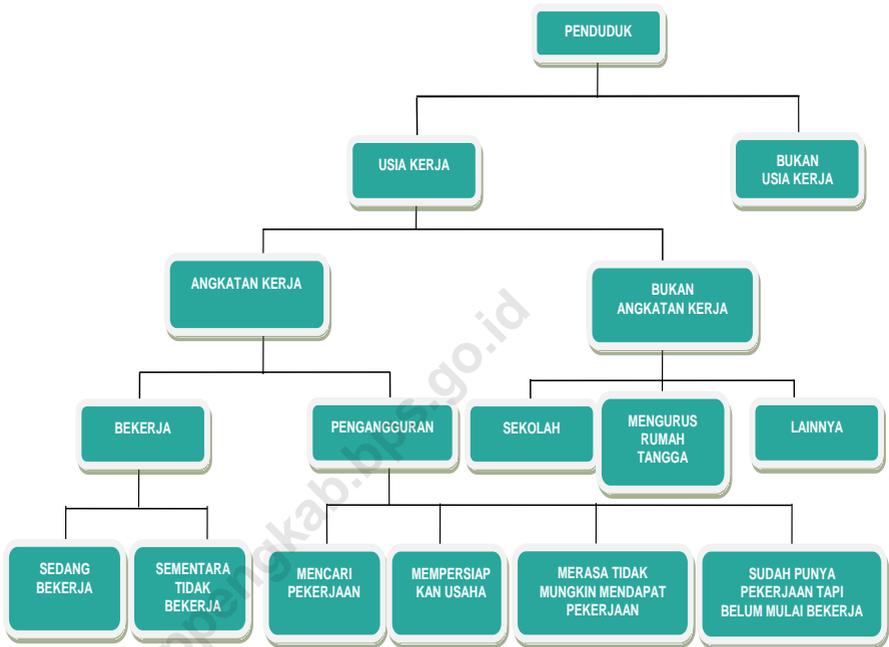
2. TUJUAN

Salah satu tujuan diterbitkannya publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng adalah memberikan gambaran/informasi mengenai ketenagakerjaan khususnya mengenai karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Disamping itu, publikasi ini juga merupakan sarana kebijaksanaan untuk menyusun perencanaan pembangunan terutama yang menyangkut ketenagakerjaan.

3. KONSEP DAN DEFINISI

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tujuan untuk menyediakan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *The International Labour Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukan, antara lain Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja, seperti yang disajikan pada Gambar 1 berikut:

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



Gambar 1. Diagram Ketenagakerjaan

Adapun konsep dan defenisi tersebut adalah:

Penduduk Usia Kerja

Adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

Angkatan Kerja

Adalah penduduk usia 15 tahun ke atas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti menunggu panen, sedang

cuti, dan sedang menunggu pekerjaan berikutnya. Disamping itu, termasuk juga mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan.

Bukan Angkatan Kerja

Adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan selama seminggu terakhir tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

Bekerja

Kegiatan melakukan pekerjaan paling sedikit satu jam berturut-turut selama seminggu dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerja keluarga yang tidak dibayar termasuk kelompok penduduk yang bekerja.

Sementara Tidak Bekerja

Keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Penganggur

Adalah mereka yang termasuk angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Mencari Pekerjaan

Upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan.

Mempersiapkan Usaha

Suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha baru yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila telah/sedang dilakukan 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia 15 tahun ke atas (usia kerja).

Setengah Pengangguran

Seseorang yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Jumlah Jam Kerja Seluruh Pekerjaan

Jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.

Lapangan Pekerjaan

Bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Jenis Pekerjaan/jabatan

Macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja.

Upah/gaji bersih

Adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Status Pekerjaan

Adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

Berusaha Sendiri

Adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar

Adalah bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar

Adalah berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Buruh/Karyawan/Pegawai

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor bangunan, batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

Pekerja bebas di pertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi

pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Pekerja bebas di nonpertanian

Adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha nonpertanian meliputi usaha di Sektor Pertambangan, Industri, Listik, Gas dan Air, Sektor Konstruksi/Bangunan, Sektor Perdagangan, Sektor Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan.

Pekerja tak dibayar

Adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

4. METODOLOGI

Sistematika

Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2017 dibagi menjadi 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah

pendahuluan yang menguraikan latar belakang, maksud dan tujuan, konsep dan defenisi, metodologi, dan sistematika pembahasan. Bagian kedua merupakan gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng. Bagian ketiga menyajikan lampiran tabel-tabel ketenagakerjaan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan angka persentase dan untuk menambah ilustrasi atau penekanan angka tertentu juga digunakan grafik. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam membaca, membandingkan, dan memahami data.

Sumber Data

Sumber data Profil Ketenagakerjaan 2017 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2017.



Pada tahun **2017**,
Kontribusi lapangan
usaha terbesar dalam
penyerapan tenaga
kerja adalah **pertanian,
kehutanan, perburuan,
perikanan**

Yaitu sebanyak **47.015**
orang

BAB II
KONDISI
KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN SOPPENG
TAHUN 2017

<https://soppengkab.go.id>

Penduduk merupakan salah satu modal dasar utama dalam pembangunan. Penduduk yang berkualitas baik secara jasmani maupun rohani yang memiliki kemampuan dan keterampilan akan sangat membantu dalam pembangunan. Penduduk mampu berperan sebagai motor penggerak pembangunan maupun sebagai obyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan penduduk dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi sebagai tenaga kerja. Namun pertumbuhan penduduk usia kerja menimbulkan dampak yang sangat kompleks berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan.

Jumlah penduduk yang dalam hal ini merupakan komposisi penduduk sangat mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk terutama penduduk usia kerja menjadi faktor utama dalam memengaruhi kondisi ketenagakerjaan yang ada. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah, dengan catatan bahwa mereka mampu terserap dalam lapangan kerja yang ada. Namun apabila pertumbuhan ini tidak diikuti dengan tingginya penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan yang ada maka akan menimbulkan masalah besar yang akhirnya berdampak negatif terhadap kegiatan pembangunan itu sendiri.

Oleh karena itu, indikator ketenagakerjaan sangat dibutuhkan untuk melihat keadaan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah. Publikasi ini membahas karakteristik penduduk usia kerja, tingkat partisipasi penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, produktivitas tenaga kerja, dan kontribusi sektor lapangan pekerjaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. KARAKTERISTIK PENDUDUK USIA KERJA

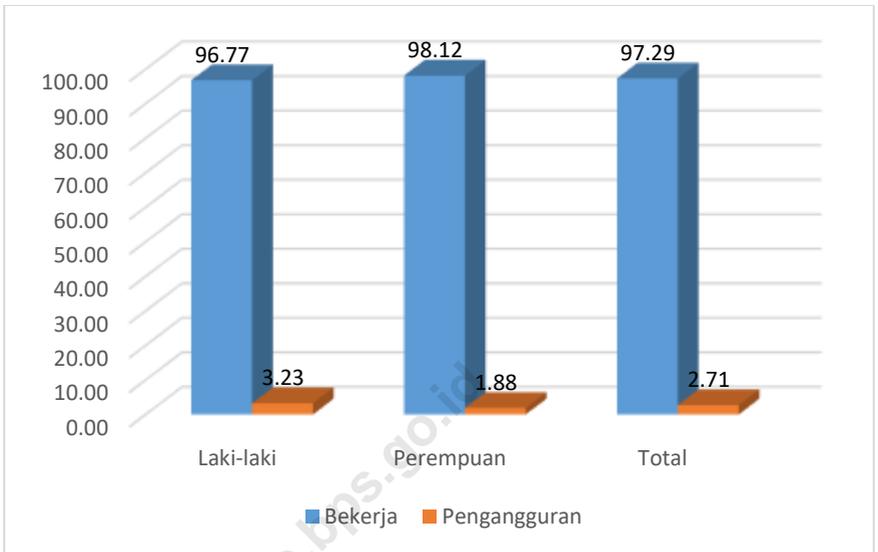
Penduduk yang termasuk dalam penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk usia kerja menurut kegiatannya dapat dibagi menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pada tahun 2017 penduduk usia kerja Kabupaten Soppeng sebanyak 172.724 orang dimana 60,84 persen diantaranya termasuk dalam penduduk angkatan kerja dan 39,16 persen lainnya adalah penduduk bukan angkatan kerja.

Tabel 1. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	81,67	43,27	60,84
- Bekerja	79,04	42,45	59,19
- Pengangguran	2,64	0,82	1,65
Bukan Angkatan Kerja	18,33	56,73	39,16
- Sekolah	3,84	8,88	6,58
- Mengurus Rumah Tangga	6,89	42,43	26,17
- Lainnya	7,59	5,42	6,41
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2017

Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan mereka yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dari seluruh penduduk yang termasuk angkatan kerja, 97,29 persen diantaranya bekerja dan sisanya yaitu sebesar 2,71 persen merupakan penduduk yang menganggur.



Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Gambar 2 menjelaskan bahwa dari seluruh angkatan kerja di Kabupaten Soppeng tahun 2017, persentase penduduk laki-laki yang bekerja lebih kecil daripada penduduk perempuan, yaitu 96,77 persen berbanding 98,12 persen. Gambar 2 juga memperlihatkan bahwa perbedaan kesempatan dalam penyerapan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan di Kabupaten Soppeng tahun 2017 cukup kecil.

Adapun persentase penduduk perempuan yang menganggur lebih rendah dibanding dengan persentase penduduk laki-laki yang mencari kerja dimana persentase penduduk perempuan yang mencari kerja sebesar 1,88 persen dan penduduk laki-laki yang mencari kerja sebesar 3,23 persen.

Tabel 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan Utama dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Kegiatan Utama	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	63,41	59,83	60,84
Bukan Angkatan Kerja	36,59	40,17	39,16
- Sekolah	6,95	6,43	6,58
- Mengurus Rumah Tangga	25,23	26,54	26,17
- Lainnya	4,42	7,20	6,41
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2017

Ditinjau dari daerah tempat tinggal, terlihat bahwa persentase penduduk usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja untuk daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan yaitu 65,41 persen untuk daerah perkotaan dan 59,83 persen untuk daerah pedesaan. Keadaan ini erat hubungannya dengan karakteristik

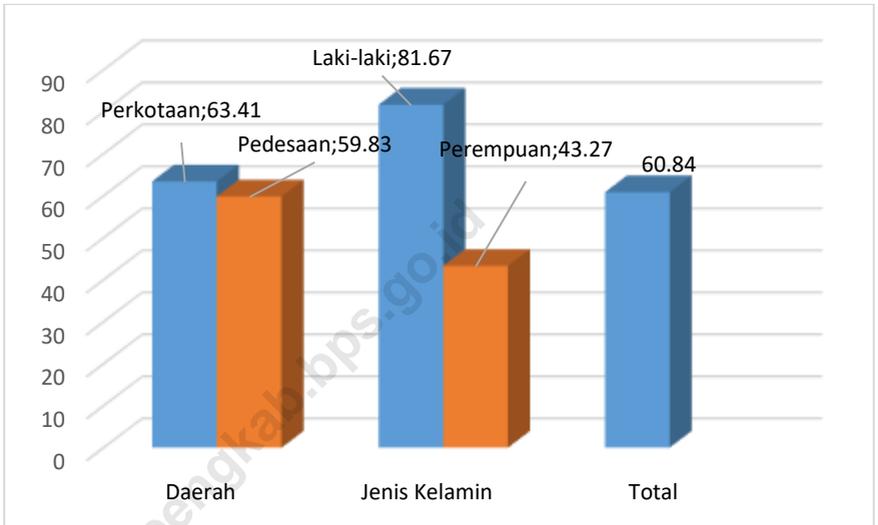
daerah dimana lebih banyak lapangan kerja yang tersedia dimana kesempatan kerja di daerah perkotaan lebih banyak daripada daerah pedesaan. Kegiatan ekonomi juga lebih banyak terjadi di daerah perkotaan sehingga tingkat penawaran dan peluang kerja di perkotaan terutama sektor perdagangan dan jasa lebih besar dan dapat mengakomodasi tenaga kerja dibandingkan di pedesaan.

Penduduk usia kerja yang termasuk bukan angkatan kerja di daerah pedesaan lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan yaitu sebesar 40,17 persen di daerah pedesaan dan 36,59 persen di daerah perkotaan. Keadaan ini disebabkan persentase penduduk yang mengurus rumah tangga di daerah pedesaan yang dua kali lipat lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah perkotaan.

2. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Ukuran yang menunjukkan seberapa jauh penduduk usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin besar TPAK semakin baik, karena menunjukkan lebih banyak penduduk yang masuk dalam angkatan kerja. Pada Tahun 2017 tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Soppeng sebesar 60,84 persen artinya dari 100 penduduk yang berusia 15 tahun ke atas terdapat 60 sampai 61 orang di

antaranya termasuk dalam angkatan kerja atau sebanyak 60 sampai 61 orang aktif secara ekonomi.



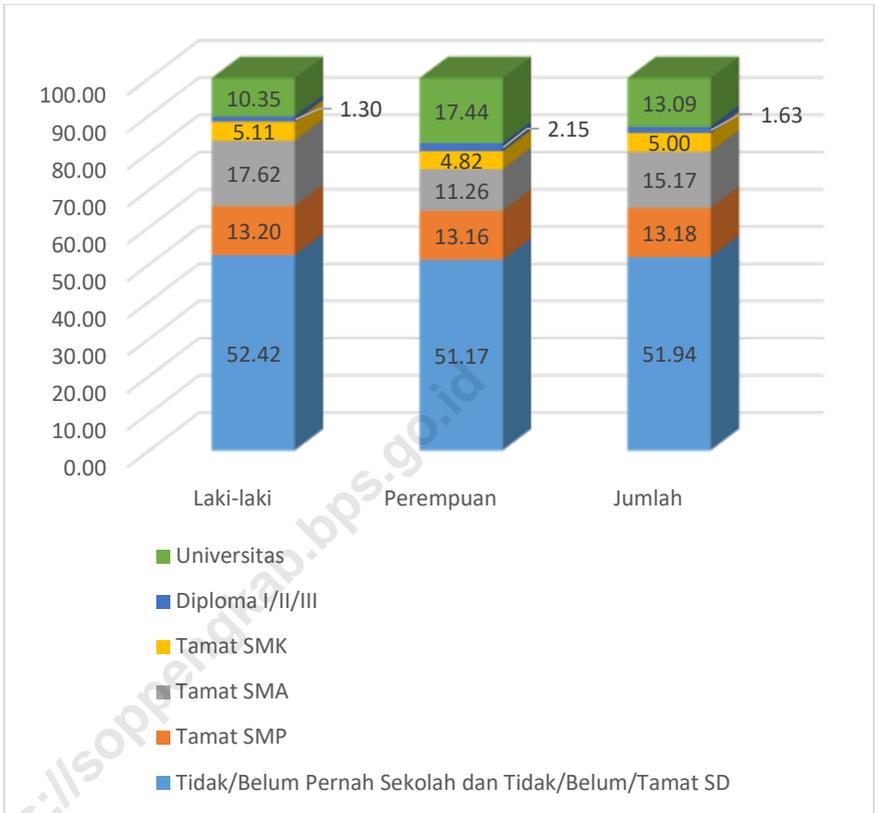
Gambar 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin dibandingkan, diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan jauh di bawah tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki, yaitu 43,27 persen untuk angkatan kerja perempuan dan 81,67 persen untuk angkatan kerja laki-laki. Namun jika diamati menurut daerah tempat tinggal, terlihat bahwa tingkat partisipasi angkatan

kerja di daerah perkotaan (63,41%) lebih tinggi dibanding tingkat partisipasi angkatan kerja pedesaan (59,83%). Hal ini menggambarkan bahwa penduduk usia kerja di perkotaan lebih banyak terserap sebagai angkatan kerja dibandingkan dengan daerah pedesaan.

3. PENDIDIKAN PEKERJA

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah merupakan salah satu masalah utama kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, demikian pula bagi Kabupaten Soppeng. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan spesifikasi pendidikan yang tinggi sedangkan keadaan angkatan kerja yang ada memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah atau tidak sesuai dengan lapangan kerja yang ada.



Gambar 4. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Gambar 4 memperlihatkan bahwa pada tahun 2017, 51,94 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tidak/belum pernah sekolah dan tidak/belum/tamat SD, 33,35 persen penduduk yang bekerja memiliki tingkat pendidikan sedang

yaitu tamat SMP/SMA/SMK dan persentase penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi yaitu diploma I/II/III dan tamat perguruan tinggi sebanyak 14,71 persen.

Persentase tenaga kerja laki-laki yang memiliki pendidikan yang rendah lebih banyak dibandingkan tenaga kerja perempuan yaitu sebesar 52,42 persen untuk penduduk laki-laki dan 51,17 persen penduduk perempuan. Adapun persentase tenaga kerja laki-laki yang berpendidikan sedang sebesar 35,93 persen lebih banyak apabila dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 29,24 persen. Lain halnya dengan persentase tenaga kerja perempuan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang lebih banyak daripada tenaga kerja laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 11,65 persen dan 19,59 persen. Terlihat bahwa beberapa pekerja perempuan dari sudut pandang pendidikan lebih baik dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini menggambarkan pekerja laki-laki di Soppeng lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Perkotaan	Pedesaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	35,69	58,74	51,94
Tamat SMP/Sederajat	11,55	13,86	13,18
Tamat SMA/Sederajat	20,89	12,77	15,17
Tamat SMK/Sederajat	6,03	4,57	5,00
Tamat Diploma I/II/III	1,15	1,83	1,63
Tamat Perguruan Tinggi	24,68	8,23	13,09
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2017

Karakteristik tenaga kerja di daerah pedesaan lebih didominasi tenaga kerja berpendidikan rendah yaitu sebesar 58,74 persen, sedangkan di daerah perkotaan hanya 35,69 persen. Tenaga kerja yang berpendidikan menengah di daerah perkotaan sebesar 38,47 persen sedangkan di pedesaan sebesar 31,20 persen. Kemudian untuk tenaga kerja berpendidikan tinggi yaitu pekerja yang merupakan tamatan Diploma I/II/III dan Universitas di daerah perkotaan terdapat sebanyak 25,83 persen sedangkan di pedesaan sebesar 10,06 persen. Berbeda dengan kondisi di perkotaan, sebagian

besar pekerja yang terserap di pedesaan adalah mereka yang berpendidikan rendah. Kondisi ini menggambarkan pekerja di daerah pedesaan memiliki nilai tawar atau *bargaining power* yang sangat lemah dibandingkan dengan pekerja di perkotaan.

4. LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

Komposisi tenaga kerja menggambarkan perbandingan jumlah tenaga kerja di suatu lapangan usaha tertentu terhadap seluruh tenaga kerja. Komposisi tenaga kerja di Kabupaten Soppeng dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Gambar 5 memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng diberikan oleh pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan yaitu sebesar 45,99 persen, sedangkan yang paling sedikit adalah pada lapangan usaha industri pengolahan yang hanya sebesar 6,27 persen.

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Daerah Tempat Tinggal di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Lapangan Pekerjaan	Perkotaan	Pedesaan
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan	19,15	57,22
Industri Pengolahan	7,03	5,95
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, Hotel	28,63	13,93
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	31,76	12,45
Lainnya	13,41	10,45
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2017

Penyerapan tenaga kerja di daerah perkotaan lebih terlihat pada lapangan usaha jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan

(31,76%) sedangkan di daerah pedesaan lebih terlihat pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan (57,22%). Kondisi ini lebih disebabkan ketersediaan lapangan usaha yang ada di daerah dimana untuk daerah perkotaan lapangan usaha jasa masyarakat, sosial, dan perorangan lebih banyak tumbuh dan berkembang dibandingkan daerah pedesaan.

5. STATUS PEKERJAAN UTAMA

Tabel 5 menjelaskan tentang persentase penduduk usia kerja yang berkerja menurut status pekerjaan, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017. Sebagian besar angkatan kerja yang bekerja terserap pada sektor informal yaitu sebesar 60,37 persen dibandingkan dengan sektor formal sebesar 39,63 persen. Terlihat perbedaan yang mencolok antara sektor pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sektor formal di perkotaan menyerap 68,11 persen dari total tenaga kerja sedangkan di pedesaan sektor informal menyerap 69,98 persen dari total tenaga kerja.

Tabel 5. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Formal	46,78	17,89	25,72	27,51	26,42
Buruh/Karyawan/Pegawai	40,47	14,53	20,47	24,87	22,18
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	6,32	3,36	5,25	2,63	4,23
Informal	53,22	82,11	74,28	72,49	73,58
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	16,90	20,56	20,20	18,35	19,48
Berusaha Sendiri	18,59	33,31	33,12	22,43	28,96
Pekerja Bebas Di Pertanian	4,73	6,90	5,06	8,14	6,26
Pekerja Bebas Di Non Pertanian	4,61	4,91	6,47	2,23	4,82
Pekerja Tak Dibayar	8,40	16,43	9,42	21,34	14,06
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2017

Sektor informal merupakan tujuan pencari kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi maupun keterampilan khusus. Persentase tertinggi untuk sektor informal dimiliki pekerja yang berusaha sendiri sebesar 28,96 persen kemudian diikuti oleh pekerja yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar sebesar 19,48 persen.

Urutan ketiga ditempati oleh pekerja tak dibayar (pekerja keluarga) sebesar 14,06 persen. Pekerja bebas merupakan bagian dari sektor informal yang paling sedikit menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 11,48 persen yang terdiri dari pekerja bebas di pertanian sebesar 6,26 persen dan pekerja bebas di non pertanian sebesar 4,82 persen. Pekerja laki-laki pada banyak terserap pada pekerjaan informal yaitu 74,28 persen, begitu juga dengan pekerja perempuan yaitu sebesar 72,49 persen.

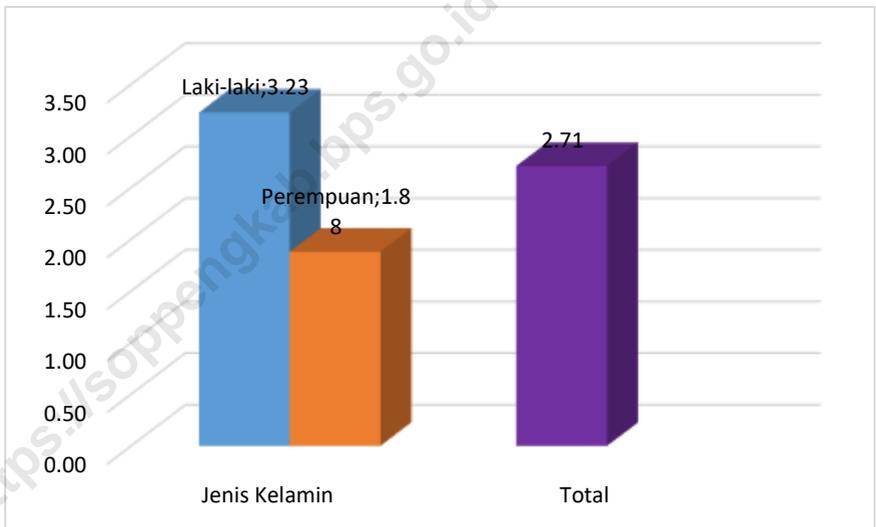
6. PENGANGGURAN

Salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam bidang ekonomi adalah rendahnya tingkat pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka dapat dikatakan kegiatan ekonomi di suatu daerah semakin maju, sekaligus merupakan tanda keberhasilan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduknya.

Untuk mengetahui kondisi ketenagakerjaan mengenai pengangguran dapat menggunakan indikator tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan tingkat pengangguran terselubung atau setengah pengangguran.

a. Pengangguran terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Pada Agustus Tahun 2017, tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Soppeng sebesar 2,34 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat 2 sampai 3 orang yang menganggur.

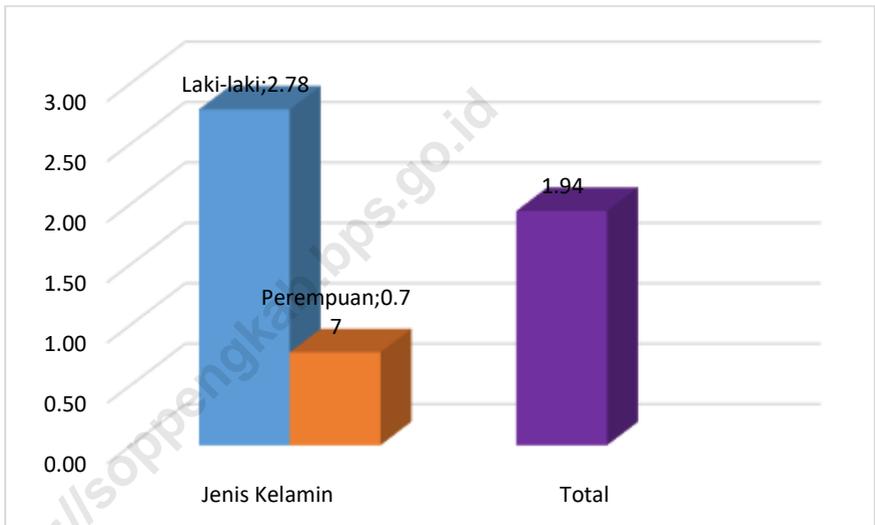


Gambar 6. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Pada tahun 2017, persentase angkatan kerja laki-laki yang menganggur sebesar 3,23 persen, sedangkan persentase angkatan kerja perempuan yang menganggur sebesar 1,88 persen.

Pengangguran terdidik

Tingkat pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pengangguran yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat) atau lebih yang dianggap sebagai kelompok penduduk terdidik terhadap jumlah angkatan kerja.



Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Jenis di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Gambar 7 memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Soppeng adalah sebesar 1,94 persen. Artinya dari 100 penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terdapat 1 sampai 2 orang pengangguran terdidik. Pada tahun 2017, persentase

pengangguran terdiri laki-laki sebesar 2,78 persen, sedangkan persentase pengangguran terdiri perempuan sebesar 0,77 persen.

Setengah pengangguran

Tabel 6. Persentase Penduduk Usia Kerja yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0	3,00	1,55	1,41	2,86	1,97
1-14	8,46	14,84	11,42	15,37	12,96
15-34	23,81	31,76	26,98	33,23	29,41
35+	64,73	51,85	60,18	48,55	55,65
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas 2017

Tingkat setengah pengangguran merupakan mereka yang bekerja tetapi jam kerja kurang dari jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Persentase setengah pengangguran secara kasar dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat seberapa besar produktivitas pekerja.

Tabel 6 memperlihatkan persentase jumlah pekerja yang termasuk dalam setengah pengangguran, tampak bahwa sebanyak

44,35 persen merupakan setengah pengangguran. Dengan pengertian lain sebesar 44,35 persen dari total pekerja adalah tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja normal atau kurang dari 35 jam selama seminggu. Sedangkan untuk tenaga kerja yang bekerja dengan jam kerja normal atau 35 jam atau lebih sebesar 55,65 persen.

Ditinjau dari daerah tempat tinggal terlihat bahwa persentase tenaga kerja yang termasuk setengah pengangguran di pedesaan lebih besar dibandingkan daerah perkotaan. Tenaga kerja yang bekerja di bawah jam kerja 35 jam selama seminggu sebanyak 48,15 persen di pedesaan dan 35,27 persen di wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja di pedesaan lebih banyak bekerja di sektor informal yang tidak memiliki jam kerja yang tetap.

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin, dengan melihat persentase pekerja menurut jumlah jam kerja maka terlihat pekerja laki-laki masih lebih produktif dibandingkan pekerja perempuan. Hal ini terlihat di kalangan perempuan 51,45 persen bekerja dibawah jam kerja normal (35 jam keatas hanya 48,55 persen) sedangkan untuk pekerja laki-laki sebanyak 39,82 persen. Keadaan ini dapat menggambarkan bahwa pekerja perempuan lebih banyak yang memilih bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam satu minggu.



Pada tahun **2017**,
tingkat pengangguran
terdidik di **Kabupaten
Soppeng** adalah
sebesar **1,94%**

Tingkat pengangguran terdidik adalah rasio
jumlah pengangguran yang berpendidikan
Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat)

BAB III

RINGKASAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

Berdasarkan ulasan ketenagakerjaan di Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada Tahun 2017 persentase penduduk usia kerja di Kabupaten Soppeng terdiri dari 60,84 persen penduduk merupakan angkatan kerja dengan rincian sebesar 97,29 persen diantaranya bekerja dan sisanya 2,71 persen merupakan pengangguran. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan yang bekerja lebih tinggi dibanding penduduk laki-laki.
- 2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Soppeng pada Tahun 2017 mencapai 60,84 persen, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk perempuan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja di pedesaan lebih rendah dibandingkan dengan di perkotaan.
- 3) Tingkat pendidikan tenaga kerja di Kabupaten Soppeng masih relatif rendah dimana 51,94 persen tenaga kerja yang ada adalah berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah.
- 4) Kontribusi lapangan usaha terbesar dalam penyerapan tenaga kerja adalah pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan.
- 5) Penduduk yang bekerja di sektor informal lebih banyak dibandingkan sektor formal.
- 6) Pada Tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka di Soppeng sebesar 2,71 persen, dan untuk tingkat pengangguran terdidik yaitu sebesar

1,94 persen. Sedangkan untuk tingkat setengah pengangguran tercatat sebesar 44,35 persen.

<https://soppengkab.bps.go.id>



Pada tahun **2017**,
Jumlah angkatan kerja
Kabupaten Soppeng
Sebanyak **172.724** orang

Dengan rincian **2,71%**
diantaranya berstatus
pengangguran

LAMPIRAN

<https://soppengkab.bps.go.id>

Lampiran 1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	64547	40539	105086
- Bekerja	62464	39775	102239
- Pengangguran	2083	764	2847
Bukan Angkatan Kerja	14483	53155	67638
- Sekolah	3037	8324	11361
- Mengurus Rumah Tangga	5448	39755	45203
- Lainnya	5998	5076	11074
Jumlah	79030	93694	172724

Lampiran 2. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	1588	3719	3929	1378	5307
20-24	2283	3883	4235	1931	6166
25-29	3256	6660	6572	3344	9916
30-34	2654	5775	5791	2638	8429
35-39	2513	10413	7889	5037	12926
40-44	3737	10411	7833	6315	14148
45-49	5178	10824	9991	6011	16002
50-54	3920	7809	5848	5881	11729
55-59	2450	5199	4595	3054	7649
60+	3426	9388	7864	4950	12814
Jumlah	31005	74081	64547	40539	105086

Lampiran 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	11067	43515	33838	20744	54582
Tamat SMP	3581	10271	8519	5333	13852
Tamat SMA	6478	9459	11371	4566	15937
Tamat SMK	1870	3384	3301	1953	5254
Diploma I/II/III	356	1354	839	871	1710
Universitas	7653	6098	6679	7072	13751
Jumlah	31005	74081	64547	40539	105086

Lampiran 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Golongan Umur, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Golongan Umur	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-19	1588	3513	3723	1378	5101
20-24	2005	3633	3840	1809	5649
25-29	2962	6210	5828	3344	9172
30-34	2532	5775	5791	2516	8307
35-39	2513	9971	7447	5037	12484
40-44	3604	9902	7537	5969	13506
45-49	5178	10824	9991	6011	16002
50-54	3920	7635	5848	5707	11555
55-59	2450	5199	4595	3054	7649
60+	3426	9388	7864	4950	12814
Jumlah	30178	72061	62464	39775	102239

Lampiran 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak/Belum/Tamat SD	11067	42966	33624	20409	54033
Tamat SMP	3325	10271	8385	5211	13596
Tamat SMA	6067	9231	10854	4444	15298
Tamat SMK	1710	2993	2935	1768	4703
Diploma I/II/III	356	1354	839	871	1710
Universitas	7653	5246	5827	7072	12899
Jumlah	30178	72061	62464	39775	102239

Lampiran 6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan	5780	41235	31610	15405	47015
Perikanan					
Industri Pengolahan	2123	4286	4080	2329	6409
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan, Hotel	8641	10036	5927	12750	18677
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	9586	8972	9823	8735	18558
Lainnya *)	4048	7532	11024	556	11580
Jumlah	30178	72061	62464	39775	102239

Catatan:

Lainnya *) Pertambangan dan Penggalian; Listrik, Gas Dan Air; Bangunan; Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan.

Lampiran 7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Jenis Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis	3815	4340	3558	4597	8155
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	4172	3060	13594	3638	7232
Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	612	701	1139	174	1313
Tenaga Tata Usaha Penjualan	3138	2413	2000	3551	5551
Tenaga Usaha Jasa	6349	7072	4928	8493	13421
Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	4983	35046	28692	11337	40029
Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	7109	19429	18553	7985	26538
Jumlah	30178	72061	62464	39775	102239

Lampiran 8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri Tanpa Bantuan Orang Lain	5611	24001	20691	8921	29612
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tak Dibayar	5099	14818	12618	7299	19917
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1906	2423	3281	1048	4329
Buruh/Karyawan/Pegawai	12212	10468	12786	9894	22680
Pekerja Bebas Di Pertanian	1426	4973	3161	3238	6399
Pekerja Bebas Di Nonpertanian	1390	3541	4044	887	4931
Pekerja Tak Dibayar	2534	11837	5883	8488	14371
Jumlah	30178	72061	62464	39775	102239

Lampiran 9. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin di Kabupaten Soppeng Tahun 2017

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Jumlah
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 *)	905	1114	883	1136	2019
1-14	2552	10695	7134	6113	13247
15-34	7186	22886	16855	13217	30072
35+	19535	37366	37592	19309	56901
Jumlah	30178	72061	62464	39775	102239

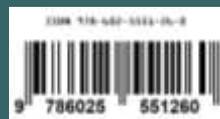
Catatan:

*) Sementara Tidak Bekerja

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://soppengkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOPPENG**

Jl. Salotungo samping kantor bupati, Watansoppeng

Email: soppengkab@bps.go.id Homepage: <https://soppengkab.bps.go.id>